

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh pendekatan kontekstual dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi siswa materi baris dan deret aritmetika kelas X SMK Islam 1 Durenan Trenggalek tahun ajaran 2017/2018

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan keadaan ketidakseimbangan (ketidakpuasan), yaitu ketegangan-ketegangan, dan ketegangan itu akan hilang manakala kebutuhan itu telah terpenuhi.¹

Hasil analisis uji normalitas diperoleh bahwa nilai motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah normal dan nilai motivasi belajar siswa kelas kontrol adalah normal (Tabel 4.11). Sedangkan berdasarkan uji homogenitas dengan bantuan SPSS 16.0 (Tabel 4.9) diperoleh bahwa varian data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dengan terpenuhinya uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis *t-test* melalui program SPSS 16.0 dan manual. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pendekatan kontekstual dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai dan nilai *sig.* $0,930 > 0,05$ dan ditulis *t* hitung $(0,930) < t$ tabel $(2,00735)$ maka terima H_0 (Tabel 4.13).

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi ...*, hal. 29

Kesimpulan dari uji hipotesis adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh pendekatan kontekstual dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi siswa materi baris dan deret aritmetika kelas X SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Tidak adanya pengaruh antara pendekatan kontekstual dengan teknik *mind mapping* dan konvensional dikarenakan sama-sama baik dalam penerapannya yang terpusat pada murid. Konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dan memakai metode ceramah. Karena berdasarkan observasi, SMK Islam 1 Durenan sudah memakai kurikulum 2013 dengan menekankan pada konsep pendekatan *scientific* dalam pembelajaran sebagaimana yang dimaksud, yaitu meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.²

Motivasi dapat dibedakan atas dua jenis dilihat dari segi sumber munculnya, yaitu:³ (1) motivasi intrinsik diartikan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, (2) motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif atau berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Terdapat 7 petunjuk untuk membangkitkan motivasi siswa yaitu:⁴

1. Memperjelas tujuan yang dicapai
2. Membangkitkan minat siswa
3. Ciptakan suasana yang menenangkan dalam belajar
4. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
5. Berikan penilaian
6. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

² Cucu Sahana, *Konsep Strategi ...*, hal. v

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, hal. 89

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi ...*, hal. 29-31

7. Ciptakan persaingan dan kerja sama

Dari 7 cara diatas, semuanya terdapat dalam pembelajaran kontekstual dengan teknik *mind mapping* maupun pada pembelajaran konvensional atau pendekatan *scientific* dengan metode ceramah.

Memberi motivasi bukan pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil bagi seorang anak atau kelompok mungkin tak berhasil bagi anak atau kelompok lain.⁵ Maka diperlukanlah guru yang profesional dalam menghadapi keadaan tersebut. Karena guru yang profesional memiliki beberapa syarat yang harus terpenuhi seperti: telah memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus, dilakukan menurut teori, prinsip prosedur, dan anggapan-anggapan dasar yang sudah baku sebagai pedoman dalam melayani klien, dan memiliki kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif dalam melayani klien.⁶ Sehingga seperti apapun model pembelajarannya, seorang guru profesional dapat memotivasi siswa dengan bagus.

Teknik *mind mapping* merupakan sebuah teknik menggambar dengan menggunakan pena warna dan sedikit imajinasi.⁷ Imajinasi akan menjamin penggunaan sisi kanan otak yang biasanya hanya mengandalkan otak kiri. Selain kemampuan imajinatif, *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas.⁸ Dapat dikatakan bahwa teknik *mind mapping* lebih besar pengaruhnya dalam meningkatkan imajinasi, ingatan serta kreativitas siswa dibandingkan meningkatkan motivasi siswa.

⁵ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas ...*, hal. 73

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (yogyakarta: Teras, 2009), hal.141

⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar...*, hal. 18

⁸ *Ibid.*, hal. 114

Bedasarkan tabel kategori kualitas motivasi siswa, rata-rata skor motivasi siswa relatif sama yang termasuk kategori sedang. Sehingga bukan model pembelajarannya yang tidak berpengaruh, melainkan dampak yang ditimbulkan oleh kedua model pembelajaran terhadap motivasi siswa relatif sama.

Hasil dari penelitian ini bahwa, tidak ada pengaruh pendekatan kontekstual dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi siswa materi baris dan deret aritmetika kelas X SMK Islam 1 Durenan Trenggalek karena antara kontekstual dengan teknik *mind mapping* dengan pembelajaran konvensional atau pendekatan *scientific* dengan metode ceramah sama-sama sudah baik diterapkan. Tingkat motivasi siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sudah relatif sama.

B. pengaruh pendekatan kontekstual dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar materi baris dan deret aritmetika kelas X SMK Islam 1 Durenan Trenggalek tahun ajaran 2017/2018

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.⁹ Dalam penelitian ini menggunakan 6 soal uraian untuk mengukur hasil belajar siswa yang sudah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 44

Hasil analisis uji normalitas diperoleh bahwa nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen berdistribusi normal dan nilai hasil belajar siswa kelas kontrol juga berdistribusi normal (Tabel 4.10). Sedangkan berdasarkan uji homogenitas dengan bantuan SPSS 16.0 (Tabel 4.9) diperoleh bahwa varian data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dengan terpenuhinya uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis *t-test* melalui program SPSS 16.0 dan manual. Dengan menggunakan *independent sample test* pengujian uji hipotesis *t-test* diperoleh besar nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan dengan t hitung $(6,455) > t$ tabel $(2,00735)$ (Tabel 4.12).

Kesimpulan dari uji hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pendekatan kontekstual dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar materi baris dan deret aritmetika kelas X SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Adanya pengaruh karena terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa. Siswa yang belajar dengan pendekatan kontekstual dengan teknik *mind mapping* memiliki rata-rata nilai yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yaitu secara berturut-turut 78,4356 dan 57,0238.

Hasil belajar yang pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual dengan teknik *mind mapping* lebih tinggi itu telah sesuai dengan kelebihanannya. Pada pendekatan kontekstual untuk mendapatkan kemampuan pemahaman konsep, anak mengalami langsung dalam kehidupan nyata di masyarakat. Kelas bukan tempat untuk mencatat atau menerima informasi dari guru, akan tetapi kelas digunakan untuk saling membelajarkan. Untuk itu ada beberapa catatan

dalam penerapan kontekstual sebagai suatu strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:¹⁰

1. CTL adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
2. CTL memandang bahwa belajar bukan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
3. Kelas dalam pembelajaran CTL bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
4. Materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.

Pendekatan kontekstual erat kaitannya dengan kehidupan nyata di lingkungan siswa. Pendekatan lingkungan merupakan strategi dan konsep pembelajaran yang cocok dan pas pada setiap proses pembelajaran.¹¹ Pendekatan kontekstual juga memiliki komponen yang harus dipenuhi. Ditjen Dikdasmen menyebutkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu:¹² konstruktivisme, menemukan (inquiry), bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Selain pendekatan pembelajaran yang diperhatikan, perlu juga mempertimbangkan cara belajar siswa. Cara belajar seseorang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya tergantung tekniknya. Teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan kesimpulan, apa yang harus dicatat dan

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi ...*, hal. 271-172

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pailkem...*, hal. 146

¹² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 11-13

sebagainya.¹³ Sejalan dengan cara mencatat secara ringkas dan memudahkan siswa untuk belajar adalah dengan teknik *mind mapping*.

Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman.¹⁴ Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut. Teknik *mind mapping* dapat memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran.

Sehingga dengan mengkombinasikan antara pendekatan kontekstual dan dengan teknik *mind mapping* akan menghasilkan inovasi pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata akan lebih mudah dipahami siswa serta ditunjang dengan teknik pencatatan materi yang menarik, mudah untuk belajar dan diingat menjadikan perpaduan yang saling melengkapi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendekatan kontekstual dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

¹³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...* hal. 58

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar...*, hal. 23